

**POLA PERILAKU KOMUNIKASI GURU PEMBIMBING BELAJAR LANGSUNG PADA
PENDIDIKAN INKLUSI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPN 4 PAKAN
SINAYAN PAYAKUMBUH**

By : Indah Rezqy Sanriza
Counsellor : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom
Email : indaharbach@gmail.com
Contact Person : 085263834016

Sciencen Communicatio – Public Relation Concentration
Faculty Of Social and Political Science
Riau University

Kampus Bina Widya JL. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax : 0761-63277

ABSTRACT

Every student needs to adapt and socialize to a wider and heterogeneous environment to enable them to adapt and socialize when they have to face different environment. The ability to adapt with a heterogeneous environment is very important to help them to get used to socialize well and affect their future time. Special needs students need special guidance from shadow teacher in order to improve their academic achievements. Therefore, the shadow teacher needs to apply appropriate communication pattern in guiding the students.

The purpose of this study is to find out the communication pattern used by shadow to in SMPN 4 Pakan Sinayan Inclusive School Payakumbuh in guiding special needs students to improve the students' academic achievements in SMPN 4 Inclusive School Payakumbuh.

The researcher used symbolic interactionism and communication patterns as the theoretical basis. However, researcher are more inclined to use the communication pattern. The type of this research is a descriptive research with qualitative analysis. The technique of collecting prime data is through deep interview.

Based on the result of this study, it is found that the shadow teachers use verbal and non verbal communication patterns in teaching special needs students in SMPN 4 Pakan Sinayan Inclusive School Payakumbuh.

Keyword : Communication Pattern, Special Needs Students, Shadow Teacher, Inclusive School

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan adil, baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. (Manajemen Pendidikan Inklusi, 2013: 03).

Pendidikan Inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran di dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya atau peserta didik normal. (Manajemen Pendidikan Inklusi, 2013: 13-14).

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada Februari 2014 hingga Maret 2014, SMPN 4 Pakan Sinayan payakumbuh merupakan salah satu sekolah yang telah ditetapkan menjadi Sekolah Berstandar Inklusi dari tahun 1997 hingga sekarang.

Hal ini dapat membuktikan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus memiliki potensi yang sangat luar biasa

untuk dapat beradaptasi dan bergabung secara langsung serta bersosialisasi dengan anak non Berkebutuhan Khusus (normal).

Mereka juga memiliki potensi yang sama besarnya dengan anak normal, karena dapat dilihat dari hasil-hasil prestasi dan karya-karya mereka yang hampir sama imbangnya dengan anak non Berkebutuhan khusus (normal).

SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh juga memiliki kurikulum, sarana, dan pasarana yang sesuai dengan tingkatannya. Namun yang membedakan sekolah inklusif ini dengan sekolah non inklusif adalah menerima siswa/siswi yang berkebutuhan khusus (tuna netra, tuna wicara, tuna daksa, tuna grahita, tuna ganda, tuna rungu, sloliner, autisme, dan ADHD). (dalam wawancara dengan Bpk. Delfi Marlita, Kepala Sekolah SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, 06 februari 2014).

Keberhasilan sebuah sekolah inklusi dalam menangani anak berkebutuhan khusus bergantung pada peranan guru dalam proses penyampaian materi dan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, anak berkebutuhan khusus akan bergabung dengan anak normal lainnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan kecakapan guru dalam memberikan perhatian dan tindakan khusus dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, anak berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping masing-masing yang dikenal dengan guru pembimbing belajar langsung (PBL) atau *shadow teacher*.

Guru pembimbing belajar langsung tersebut akan mengarahkan anak berkebutuhan khusus tersebut di

beberapa mata pelajaran tertentu yang dirasa sulit bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Guru PBL akan ikut langsung ke dalam kelas untuk membimbing anak berkebutuhan khusus untuk mengarahkan dan membimbing anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru pembimbing belajar langsung perlu mempertimbangkan strategi komunikasi apa yang tepat sebaiknya digunakan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Hal ini terkait dengan kemampuan mengaplikasikan kompetensi pesan (message competence) dan menyampaikannya secara verbal agar komunikasi dapat dipahami secara maksimal oleh anak didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Pola perilaku komunikasi guru yang tepat dapat menciptakan dan menerapkan situasi kelas yang lebih komunikatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku komunikasi pada dasarnya merupakan perilaku manusia dalam kegiatan-kegiatan komunikasi. Chaplin (1993:53) mendefinisikan perilaku komunikasi sebagai sebuah konsep yang luas, yakni segala sesuatu yang dilaksanakan atau dialami seseorang. Perilaku manusia sering juga disebut tingkah laku yang berbentuk aktivitas seseorang atau tindakan-tindakan seseorang dalam rangka

bereaksi terhadap rangsang atau stimulus.

Pola komunikasi merupakan model atau cara bagaimana proses komunikasi berlangsung. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini dikarenakan lemahnya sistem komunikasi yang diterapkan. Maka dengan itu pendidikan perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah hubungan atau interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan suatu komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk pencapaian tujuan belajar (Suryosubroto, 1997). Dalam proses pembelajaran ini, kedua komponen tersebut yaitu interaksi dan komunikasi harus saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.\

Mulyana (2007; 260-261) mengungkapkan bahwa suatu sistem

dari kode verbal disebut dengan bahasa. Bahasa dapat di definisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempersentasikan sebagai aspek realitas individual kita. konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili oleh kata-kata itu.

Kode verbal adalah pemakaian komunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.

Komunikasi non verbal adalah setiap informasi atau emosi di komunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau non linguistik. Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan non verbal ini, sangat berpengaruh di dalam komunikasi.

O'Neil (1995) dalam Takdir Ilahi (2013; 27) menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan memprasyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Melalui pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik. Pendidikan inklusif mengakomodasi semua anak berkebutuhan khusus yang mempunyai IQ normal diperuntukan bagi yang memiliki kelainan (intellectual challenge), bakat istimewa, kecerdasan istimewa dan atau yang memerlukan pendidikan layanan khusus di sekolah biasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada dasarnya penelitian kualitatif ini bertujuan untuk dapat menjelaskan fenomena melalui proses pengumpulan

data yang dilakukan melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh. Waktu penelitian dilaksanakan sejak November 2014-Desember 2014.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan penulis yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan informan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah teknik *purposive*. Penulis menetapkan informan dengan kriteria guru terdiri dari kepala sekolah dan 3 orang guru pembimbing belajar langsung yang telah mendidik di SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh selama 7 (tujuh) tahun.

Objek penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah perilaku komunikasi guru pembimbing belajar langsung pada pendidikan inklusi siswa berkebutuhan khusus di SMPN 4 Pakana Sinayan Payakumbuh, baik itu

mengajar dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung dan mengamati secara langsung proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, salah satu sekolah inklusi di Sumatra Barat.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan yaitu Guru-guru di SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh dalam pola perilaku komunikasi guru pembimbing belajar langsung mengajar.

Dokumentasi

Peneliti memperoleh dokumen dari lapangan berupa foto-foto yang berkaitan dengan prosesn ngajar mengajar guru di SMP Negeri 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, berupa struktur organisasi sekolah, profile sekolah, nama-nama guru SMP Negeri 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, nama-nama siswa dan siswi SMP Negeri 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, absensi anak-anak SMP Negeri 4 Pakan Sinayan Payakumbuh.

Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu menggunakan survey terhadap data yang ada, penulis bertugas menggali teori-teori yang berkembang dalam ilmu yang berkepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Pola komunikasi verbal guru pembimbing belajar langsung pada pendidikan inklusi siswa berkebutuhan khusus di SMPN 4 Pakan Sinayan

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menyangkut pada bahasa yang diucapkan oleh manusia secara lisan lewat bicaranya. Penyampaian komunikasi ini tidaklah semudah yang kita bayangkan. "Hampir semua rangsangan wicara sadari termasuk ke dalam komunikasi pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan" (dalam Mulyana, 2005 :237).

Dalam proses belajar-mengajar di kelas, guru pembimbing belajar langsung berperan penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan

kepada anak didiknya. Agar ilmu tersebut dapat dipelajari ulang dan diingat oleh anak didik, maka guru menyuruh anak didik untuk menulis kembali apa yang telah diajarkan oleh guru dan apa yang ditugaskan ke dalam buku. Hal ini merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal secara tertulis yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing belajar langsung di kelas.

Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud yang ingin disampaikan menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Jadi, dalam penyampaian pesan secara verbal harus diperhatikan kesesuaian pesan yang akan kita sampaikan dengan bahasa yang kita gunakan.

Pada sekolah inklusi SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, terdapat beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna dari kata atau bahasa yang digunakan. Diantaranya adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa nasional sebagai bahasa wajib yang harus dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah, baik itu antara guru dan anak, guru dengan guru, maupun anak dengan

sesama anak. Penggunaan Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang wajib di sekolah diterapkan guna untuk menyamakan bahasa sehingga semua murid dapat mengerti akan bahasa yang diucapkan.

A. Bahasa yang singkat dan jelas

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru pembimbing belajar langsung dan kegiatan belajar mengajar, Peneliti melihat bahwa guru menggunakan bahasa yang singkat dan jelas. Penyampaian materi pelajaran dengan bahasa yang singkat dan jelas akan memudahkan murid untuk mengerti dan mengingat pesan yang diucapkan oleh guru pembimbing belajar langsung. Sebaliknya, apabila pesan yang disampaikan terlalu panjang dan bertele-tele, maka anak tidak akan tertarik untuk memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pesan.

Berkomunikasi dengan anak tidak sama dengan berkomunikasi dengan orang dewasa, terlebih lagi dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda dibanding anak normal lainnya, sehingga guru pembimbing belajar langsung juga harus

memberikan pelayanan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut.

B. Pengolahan kata dalam bahasa

Guru pembimbing belajar langsung juga kerap memberikan sapaan terhadap anak berkebutuhan khusus. Hal ini dimaksudkan agar anak berkebutuhan khusus terbiasa akan ucapan tersebut dan tercipta suatu hubungan dekat antara guru pembimbing belajar langsung dan anak berkebutuhan khusus.

Dalam mengajar dikelas, guru pembimbing belajar langsung juga sangat memperhatikan bahasa dan kata yang digunakan sehingga ABK mudah dalam memahami pesan agar dapat mengerti akan makna pesan yang disampaikan oleh PBL. Misalnya saja pada saat Biologi, dimana guru sedang mendeskripsikan tentang dustu tumbuhan, maka guru pembimbing belajar langsung mendeskripsikan dengan jelas mengenai tumbuhan tersebut. Tidak hanya itu, dalam menyapa anak-anak ketika pagi saat datang kesekolah pun, guru selalu berbahasa yang santun dan sopan kepada anak.

2. Pola komunikasi non verbal guru pembimbing belajar langsung pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 4 Pakan Sinayan

Larry dan Richard mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Definisi ini juga mencakup yang disengaja dan juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. (dalam Mulyana, 2005 : 308). Artinya pesan nonverbal merupakan semua isyarat yang bukan berupa kata-kata.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari jelas kita tidak dapat terlepas dari penggunaan komunikasi verbal dan non verbal, begitu juga dengan orang tua dan guru, mereka menggunakan bahasa verbal maupun non verbal dalam perilaku komunikasinya untuk memotivasi anak berkebutuhan khusus

di SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh. Apabila hanya menggunakan komunikasi verbal saja, maka pesan yang disampaikan tidak bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini, peneliti memperoleh berbagai macam informasi dan analisis tersendiri mengenai pola komunikasi non verbal guru pembimbing belajar langsung sebagai pembimbing terhadap anak berkebutuhan khusus.

Di sekolah inklusi SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh terdapat tiga orang anak didik tunarungu yang memiliki keterbatasan pada indera pendengaran. Anak didik tunanetra ini tidak dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing belajar langsung terhadap mereka. Anak didik tersebut hanya mampu membaca melalui gerakan bibir dan bahasa tubuh. Oleh karena itu, komunikasi non verbal sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu.

Kinesics Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus

A. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah guru merupakan sumber kaya akan komunikasi, karena ekspresi wajah guru merupakan cerminan suasana emosi seorang guru. Jika ekspresi muka seorang guru itu berubah maka berubah emosinya. Hal ini karena melalui ekspresi muka sesuatu pembelajaran dan pengajaran dapat disampaikan dengan jelas walaupun tanpa berisyarat. Tanpa ekspresi guru akan menyebabkan suasana di dalam kelas menjadi bosan.

Penggunaan komunikasi non verbal berupa ekspresi wajah dapat membantu anak didik berkebutuhan khusus untuk lebih mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu, anak didik berkebutuhan khusus juga menggunakan ekspresi wajah dalam menyampaikan pesan.

B. Kontak Mata Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus

Kontak mata guru merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi pada anak berkebutuhan khusus. Dengan melakukan kontak mata guru pada anak berkebutuhan khusus berarti guru menghargai lawan bicaranya yaitu

anak berkebutuhan khusus tersebut dan mau merespon anak berkebutuhan khusus dalam menanggapi apa yang disampaikan gurunya. Melalui kontak mata guru PBL pada ABK juga memberikan kesempatan pada guru PBL untuk mengobservasi mimik muka atau perasaan ABK tersebut.

Pesan-pesan nonverbal guru PBL SMPN 4 Pakan Sinayan juga terlihat dari tatapan matanya kepada anak. Terutama saat berbicara dengan anak ketika membujuk dan merayu untuk hal baik, guru PBL SMPN 4 Pakan Sinayan melakukannya dengan tatapan sayang dan penuh harap. Kemudian juga ketika marah, guru menatap anak dengan tatapan mata yang sedikit sangar untuk memperlihatkan kalau dia betul-betul marah atas sikap dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

C. Sentuhan Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus

Sentuhan guru PBL pada ABK merupakan bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan daripada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan dengan sentuhan.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru PBL di lingkungan SMPN 4 Pakan Sinayan akan menimbulkan respon yang diberikan ABK baik di dalam maupun diluar kelas. Respon yang diberikan ABK dapat dilihat dalam beberapa macam atau bentuk. Melalui observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa respon yang diberikan ABK merupakan akibat dari proses komunikasi yang dilakukan guru seperti berjabat tangan dan memaafkan ketika terjadi perkelahian.

***Paralinguistic* Guru Pada Anak**

Berkebutuhan Khusus

Paralinguistic merupakan isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama seorang guru PBL SMPN 4 Pakan Sinayan kepada ABK, agar ABK dapat memahami maksud yang disampaikan guru-guru tersebut.

A. Intonasi Suara

Intonasi Suara guru dapat mempengaruhi arti pesan secara dramatis sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara guru PBL yang tidak proporsional merupakan hambatan dalam berkomunikasi pada ABK. Guru PBL di SMPN 4 Pakan Sinayan sangat

memperhatikan nada serta intonasi kata-kata dan kalimat yang mereka ucapkan. Terutama saat mempersuaf anak. Dalam komunikasi nonverbal, intonasi suara dibutuhkan untuk mempertegas apa yang disampaikan.

Anak didik berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikan pesan diperlukan juga penekanan vocal agar apa yang disampaikan oleh guru pembimbing belajar langsung dapat tersampaikan dengan baik. Anak didik berkebutuhan khusus dapat mengerti informasi mengenai emosi dari perubahan nada suara guru pembimbing belajar langsungnya. Penegasan vocal dan isyarat-isyarat vokal baik itu volume suara maupun nada suara membantu anak didik untuk lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru pembimbing belajar langsung..

B. Kecepatan (*ricing*) Berbicara Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus

Komunikasi guru akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau lambat. Guru dalam menyampaikan pesan bisanya sangat memperhatikan kecepatan kata-kata atau pesan yang akan disampaikan pada anak-anak, tidak terlalu cepat dan tidak

terlalu lambat. Kecepatan dalam menyampaikan pesan sangat mempengaruhi daya tangkap anak-anak.

Apabila guru terlalu cepat dalam berbicara, maka anak-anak akan sulit untuk memahami dan mengikuti guru tersebut sehingga mereka tidak memperhatikan pesan apa yang disampaikan gurunya dan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif.

Bahasa Ruang Guru pada Anak Berkebutuhan Khusus (*Proxemic*)

Bahasa ruang merupakan jarak yang digunakan guru PBL di SMPN 4 Pakan Sinayan ketika berkomunikasi dengan ABK. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban guru PBL dengan ABK dan menunjukkan seberapa besar penghargaan guru PBL pada ABK. Dalam ruang personal, kedekatan guru ABK di SMPN 4 Pakan Sinayan dapat dibedakan pada beberapa ruang interpersonal misalnya jarak intim guru dengan anak usia dini, jarak ini dapat dilihat peneliti pada saat guru berinteraksi atau saat ABK sedang bercerita dengan PBL. Kemudian jarak personal yaitu saat guru

memberikan konsultasi kepada ABK di ruang konsultasi.

PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Verbal Guru Pembimbing Belajar Langsung di SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh

Dalam proses pembelajaran, terjadi sebuah interaksi antara siswa, maupun anatar guru dengan siswa. Komunikasi memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah interaksi yang terjadi.

Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan maksud yang ingin disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Pada SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh, terdapat beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka dari kata atau bahasa yang digunakan. Diantaranya adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Nasional sebagai bahasa wajib yang harus dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah, baik itu antara guru dan anak, guru dengan guru, maupun anak dengan

sesama anak. Maka penggunaan Bahasa Indonesia yang baik yang dilakukan guru-guru PBL pun biasanya memiliki komponen:

a. Bahasa yang Singkat dan Jelas

Komunikasi akan efektif jika disampaikan secara singkat dan jelas langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti (Arianto:2013)

b. Pengolahan Kata dalam Bahasa

Dapat diartikan bahwa komunikasi tidak akan efektif bila pesan yang disampaikan dengan kata-kata tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi (Arianto,2013)

2. Pola Komunikasi Non Verbal Guru Pembimbing Belajar Langsung di SMPN 4 Pakan Sinayan Payakumbuh

Komunikasi non verbal yang digunakan di sekolah ini berupa gerakan anggota tubuh seperti tatapan mata, tepukan di punggung, artikulasi pada saat berbicara, senyuman, isyarat-isyarat anggota tubuh untuk mempertegas maksud yang ingin diutarakan, dan lain-lain. Guru pembimbing belajar langsung juga biasanya menggunakan komunikasi

verbal yang digabung dengan komunikasi non verbal. Oleh karena itu, komunikasi verbal dan non verbal berperan sekali dalam komunikasi guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.

a. *Kinesics* guru PBL pada anak

berkebutuhan khusus yaitu pesan non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan tubuh guru serta raut muka pada anak berkebutuhan khusus. Misalnya ekspresi wajah, kontak mata dan sentuhan guru PBL pada anak berkebutuhan khusus.

b. *Paralinguistic* guru pada anak

usia dini yaitu isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara seorang guru sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mengerti maksud yang disampaikan oleh guru. Misalnya intonasi suara guru, kecepatan guru PBL dalam berbicara (*racing*).

c. *Proxemic* atau Bahasa ruang

guru pada anak berkebutuhan khusus merupakan jarak yang digunakan guru PBL ketika berkomunikasi dengan anak

berkebutuhan khusus. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban guru PBL dengan anak berkebutuhan khusus dan menunjukkan seberapa besar penghargaan guru PBL pada anak berkebutuhan khusus.

SMPN 4 Pakan Sinayan lebih sering menggunakan jarak intim seperti memeluk ataupun merangkul ABK dan jarak personal seperti guru PBL mengajar di kelas. Sedangkan jarak personal dilakukan saat guru PBL memberikan konsultasi pada ABK.

KESIMPULAN

Komunikasi Verbal yang dilakukan guru PBL di SMPN 4 Pakan Sinayan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi: *bahasa yang singkat dan jelas, pengolahan kata dalam bahasa (vocabulary)*

Guru pembimbing belajar langsung menggunakan pola komunikasi non verbal melalui kinesics (gerakan tubuh), ekspresi wajah dan intonasi suara (paralanguage) dalam berkomunikasi dengan anak didik berkebutuhan khusus bimbingannya. Komunikasi Non Verbal yang dilakukan guru PBL di SMPN 4 Pakan Sinayan berupa: *Kinestics* Guru PBL pada ABK : Ekspresi Wajah, Kontak Mata Guru PBL, Sentuhan Guru *Paralingistic, yaitu*; Intonasi suara Guru, Kecepatan guru dalam berbicara (*Racing, Proxemic yaitu* Dalam mengembangkan kreativitas, guru PBL